**MENJADI ORANGTUA YANG VISONER**

إِذْ قَالَتِ امْرَأَةُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِيْ بَطْنِيْ مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ العَلِيْمِ (35) فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّيْ وَضَعْتُهَا أُنْثَى واللهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالأُنْثَى وَإِنّيْ سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّيْ أُعِيْذُهَا بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ (36)

*(Ingatlah) ketika istri Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menadzarka kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dariku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak peremupuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku melindungkannya serta anak-anak keturunanya dari setan yang terkutuk.”... QS. Ali Imron:36*

Inilah keteguhan seorang ibu melepas anaknya untuk mengabdi di jalan Allah. Ibunda Hannah, Istri Imran, ibunda Maryam begitu kuat keinginannya untuk menjadikan keturunannya itu sebetul-betulnya hamba Allah.

Cita-cita kuat tersebut, yang kemudian mampu meneguhkan hati beliau melepas, mengikhlaskan buah hatinya untuk berkhidmat di Baitul Maqdis. Bahkan sejak sang anak dalam kandungan azzam itu begitu kuat. Obsesinya tentang masa depan anak begitu terang, dan proyek pendidikan anak begitu gamblang. Dan begitulah ***pendidikan yang sejati***.

Saat sang bayi dilahirkan, azam itupun tak musnah. Walaupun ternyata yang ia lahirkan adalah seorang bayi perempuan, namun keteguhan cita-citanya tak berubah untuk sebuah proyek besar menjadikan keturunannya hamba Allah yang sejati.

Demikianlah pelajaran yang Allah berikan kepada kita, sebagai orangtua, hendaknya kita mempunyai desain yang jelas tentang masa depan anak-anak kita. Tujuan pendidikan yang paling utama adalah menjadikan mereka hamba Allah yang lurus aqidahnya, mulia akhlaknya, benar ibadahnya. Hendaknya kita lepas mereka menimba ilmu dengan penuh keikhlasan dan tawakal kepada Allah, sebagaimana ibunda Hannah mempersembahkan Maryam berkhidmat untuk Baitul Maqdis.

Doa kita, orangtua adalah motivasi terbesar bagi perkembangan dan keberhasilan mereka menggapai cita-cita. Karena selamanya doa orangtua akan menjadi ruh yang menggerakkan segala potensi baik dalam diri sekaligus yang akan mematikan potensi buruk yang tertanam.

Ikhlaskan mereka, percayakan pada guru-guru mereka, suport-lah secukupnya, tawakallah kepada sang pemiliknya. In syaa Allah...semoga kita muncul menjadi orangtua-orangtua hebat seperti Hannah binti Faquz, ibunda yang luar biasa yang kemudian melahirkan karakter mulia seperti Maryam

*Wallaahua’lamu bisshowaab,*

Putri Indrayani, M.Pd.I